

## FAKUMI MEDICAL JOURNAL

---

### ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

### Hubungan Nilai Komprehensif Akhir dan Nilai *Tryout* Aipki dengan Hasil CBT Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) Angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

---

Andi Muhammad Arya<sup>1</sup>, <sup>K</sup>Nasrudin A.M<sup>2</sup>, Andi Alamanda<sup>3</sup>, Natasha Ratih<sup>4</sup>, Purnamasari Reeny<sup>5</sup>, Wahida Jalil<sup>6</sup>, Israeny Nur<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Program Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Mata, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

<sup>5</sup>Departemen Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

<sup>6,7</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Jiwa, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [nasrudin.nasrudin@umi.ac.id](mailto:nasrudin.nasrudin@umi.ac.id)

[andiaryamuh@gmail.com](mailto:andiaryamuh@gmail.com)<sup>1</sup>, [nasrudin.nasrudin@umi.ac.id](mailto:nasrudin.nasrudin@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [andialamanda.irwan@umi.ac.id](mailto:andialamanda.irwan@umi.ac.id)<sup>3</sup>,

[ratih.natasha@umi.ac.id](mailto:ratih.natasha@umi.ac.id)<sup>4</sup>, [reny.purnamasari@umi.ac.id](mailto:reny.purnamasari@umi.ac.id)<sup>5</sup>, [wahidah.wahidah@umi.ac.id](mailto:wahidah.wahidah@umi.ac.id)<sup>6</sup>,

[israeni.nur@umi.ac.id](mailto:israeni.nur@umi.ac.id)<sup>7</sup>

(081341493546)

---

### ABSTRAK

Pada penelitian ini juga membahas pengaruh nilai tryout dan nilai komperenshif, apakah berbanding lurus dengan hasil UKMPPD atau tidak. Pada pengaruh nilai tryout, FK UMI melakukan berbagai upaya agar angka kelulusan CBT UKMPPD FK UMI meningkat. Mengetahui hubungan antara nilai Komprehensif Akhir dan Nilai *Try Out* AIPKI dengan nilai CBT UKMPPD Angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Muslim Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik korelasi dengan desain retrospektif. Diketahui bahwa 137 orang peserta Angkatan 2012 yang telah mengikuti UKMPPD (86%) dan terdapat 12 orang peserta Angkatan 2012 yang belum mengikuti UKMPPD (7%). Nilai peserta ujian Komprehensif (63,04), ujian *Try Out* AIPKI (67,43) dan pada CBT UKMPPD (78,85). Diketahui nilai p lebih kecil dari <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “H1 diterima”. Artinya ada hubungan nilai *Try Out* AIPKI dengan nilai UKMPPD angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Dari hasil evaluasi nilai kompereshif dan nilai *tryout* AIPKI terhadap nilai CBT UKMPPD bahwa terdapat hubungan keterkaitan antara variable-variabel yang diteliti.

Kata kunci: UKMPPD; FK-UMI; Angkatan 2012

---

#### PUBLISHED BY :

Fakultas Kedokteran  
Universitas Muslim Indonesia

#### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email :

[fmj@umi.ac.id](mailto:fmj@umi.ac.id)

#### Phone :

+6282396131343 / +62 85242150099

#### Article history:

Received 05 Maret 2022

Received in revised form 8 Maret 2022

Accepted 20 Maret 2022

Available online 01 April 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

*This study also discusses the effect of the tryout value and the comparative value, whether it is directly proportional to the UKMPPD results or not. On the effect of the tryout value, FK UMI made various efforts to increase the pass rate of CBT UKMPPD FK UMI. Knowing the relationship between the Final Comprehensive score and the AIPKI Try Out score with the 2012 UKMPPD CBT value of the Indonesian Muslim Medical Faculty. The method used in this study is a correlation analytic method with a retrospective design. It is known that 137 participants in Class 2012 have attended UKMPPD (86%) and there are 12 participants in Class 2012 who have not attended UKMPPD (7%). The participants' scores for the Comprehensive (63.04), the AIPKI Try Out exam (67.43) and the CBT UKMPPD (78.85). It is known that the p value is less than  $<0.05$ , it can be concluded that "H1 is accepted". This means that there is a relationship between the AIPKI Try Out score and the UKMPPD grade of 2012 at the Faculty of Medicine, Muslim University of Indonesia. From the evaluation of the comprehensive value and the AIPKI tryout value on the UKMPPD CBT value, there is a relationship between the variables studied.*

*Keywords: UKMPPD, FK-UMI, Class 2012*

---

### PENDAHULUAN

Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) merupakan suatu standar minimal kelulusan pendidikan dokter yang telah disusun oleh KKI (Konsil Kedokteran Indonesia). SKDI telah digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan juga sebagai acuan dalam pengembangan uji kompetensi dokter yang bersifat nasional.(1)

Dalam suatu lembaga pendidikan tinggi, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi prestasi belajar seorang mahasiswa dikenal dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).(2)

Ukuran mahasiswa dalam menyelesaikan sebuah kurikulum dan predikat kelulusannya dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK dalam pendidikan dokter terbagi menjadi dua yaitu, IPK tahap pendidikan (S-1) dan IPK tahap profesi. Mahasiswa yang telah dinyatakan lulus dapat dikatakan memiliki kompetensi sebagai seorang dokter.(3)

### METODE

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian korelasional dengan desain analitik korelasi. Metode analitik korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kolerasi antara nilai komperenshif akhir dan nilai *try out* AIPKI terhadap nilai CBT UKMPPD.(4)

### HASIL

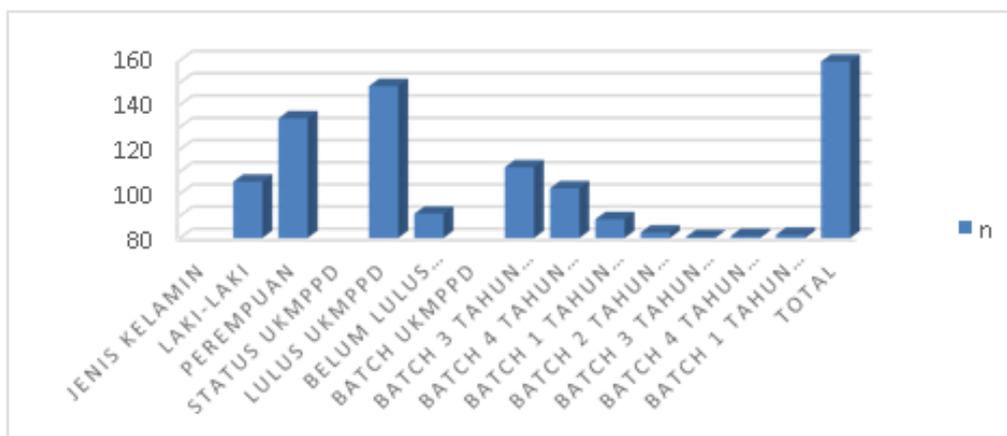
Penelitian ini dilakukan di Menara UMI lantai 5 tepatnya diruangan *Clinical Education Unit* . Pengumpulan data dimulai pada bulan januari 2021 sampai bulan february 2021. Proses pengumpulan data dilakukan dengan melihat hasil data nilai Ujian Komprehensif, *Try Out* AIPKI dan nilai CBT UKMPPD Angkatan 2012 Fakultas Kedokteran UMI yang didapatkan dari bagian Akademik Fakultas Kedokteran. Data yang diperoleh tercatat sebanyak 159 peserta angkatan 2012 secara keseluruhan.

Rerata Nilai Hasil Ujian Peserta Angkatan 2012 yang Telah mengikuti UKMPPD dan dinyatakan Lulus

Tabel 4 Karakteristik MPPD FK UMI Angkatan 2012

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin	51	32
Laki-Laki	108	68
Perempuan		
Status UKMPPD		
Lulus UKMPPD	137	86
Belum Lulus UKMPPD	22	14
Batch UKMPPD		
Batch 3 Tahun 2018	64	47
Batch 4 Tahun 2018	45	33
Batch 1 Tahun 2019	17	12,4
Batch 2 Tahun 2019	5	3,6
Batch 3 Tahun 2019	1	0,5
Batch 4 Tahun 2019	2	1,4
Batch 1 Tahun 2020	3	2,1
Total	159	100

Diagram 1. Karakteristik MPPD FK UMI Angkatan 2012

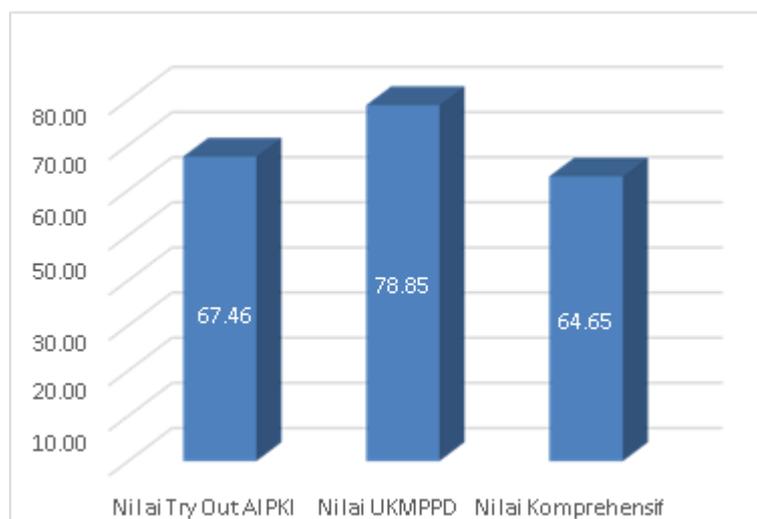


Berdasarkan tabel 4 dan diagram 1 didapatkan data bahwa keseluruhan peserta angkatan 2012 yaitu 159 orang dimana karakteristik jenis kelamin untuk laki-laki adalah 51 orang (32%) dan perempuan adalah 108 orang (68%). Juga diketahui bahwa 137 orang peserta Angkatan 2012 yang telah mengikuti UKMPPD dan dinyatakan lulus (86%).

Tabel 5. Distribusi Hasil Nilai Rerata Peserta UKMPPD Angkatan 2012 Berdasarkan Jenis Ujian

Jenis Ujian	N	Mean
Komperhensif Akhir	137	64.65
Try Out AIPKI	137	67.46
CBT UKMPPD	137	78.85

Diagram 2 Rerata Nilai Peserta Ujian Angkatan 2012 yang telah mengikuti UKMPPD dan dinyatakan lulus



Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa Nilai peserta ujian Komprehensif Angkatan 2012 mendapatkan nilai rerata (64,65), pada ujian Try Out AIPKI peserta Angkatan 2012 mendapatkan nilai rerata (67.46) dan pada nilai CBT UKMPPD peserta Angkatan 2012 mendapatkan nilai rerata (78.85).

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian saya tentang hubungan nilai komprehensif akhir dan nilai *Try Out* AIPKI dengan hasil UKMPPD didapatkan jumlah mahasiswa angkatan 2012 yang mengikuti program profesi dokter FK UMI adalah 159 mahasiswa. Diantaranya terdapat 137 mahasiswa yang telah mengikuti ujian komperenshif akhir, *try out* AIPKI dan UKMPPD. Ada 12 mahasiswa yang masih berada dalam proses kepanitraan klinik, 4 mahasiswa meninggal dunia, 2 mahasiswa yang pindah dan 4 mahasiswa yang tidak teridentifikasi dalam pengambilan data.(5)

Berdasarkan data tersebut, melalui uji korelasi bivariat dengan hasil yang diperoleh cukup membuktikan yaitu Nilai Komprehensif akhir rerata (64.65) dan Nilai *Try Out* AIPKI rerata (67.46) didapatkan hasil pada uji korelasi spearman diantara *variable* tersebut yaitu nilai  $p(0.000) < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa “H1 diterima” atau ada korelasi antara Ujian Komprehensif dengan Nilai *Try Out* AIPKI, begitupun hasil uji korelasi antara Nilai Komprehensif dan nilai CBT UKMPDD rerata (78.85) diperoleh nilai  $p(0.000) < 0,05$  juga “H1 diterima” yang artinya k ada hubungan antara *variable* tersebut.(6) Sedangkan, pada saat diuji korelasi antara Nilai *Try Out* AIPKI dan nilai CBT UKMPPD didapatkan hasil yaitu nilai  $p$  lebih kecil ( $0.000) < 0,05$ , dengan besar korelasi sebesar 21.568 maka dapat dibuktikan bahwa “H1 diterima” yang artinya ada hubungan antara Nilai *Try Out* AIPKI dengan nilai CBT UKMPPD Angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia dengan nilai  $r$  sebesar 0.506 yang dalam hal ini termasuk kategori kuat (jika nilai *try out* AIPKI tinggi maka nilai UKMPDD juga tinggi atau sebaliknya).(7)

Ada peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia dilihat dari aktifitas kepaniteraan klinik yang semakin baik dengan peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan assement pembelajaran yang ada di fakultas kedokteran Universitas

Muslim Indonesia. Bukan hanya faktor eksternal tetapi dalam ini faktor intenal dalam diri pribadi seseorang juga mempenagruhi hasil ujian mereka, bisa kita lihat dari kemampuan individu tersebut dari segi penilaian *intelligence quotient* IQ) dan faktor-faktor individu tersebut dalam mengikuti segala bentuk proses pembelajaran yang ada juga mempengaruhi nilai yang didapat pada semua bantuk ujian tetapi dalam hal ini tidak diteliti pada penelitian ini.(7)

Program Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dalam hal ini telah membentuk beberapa hal upaya yang telah dibuat sejak awal untuk MPPD menjalani rotasi masa kepanitraan klinik. Adapun beberapa jenis ujian yang harus dilalui untuk memulai dan menyelesaikan guna untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan selama mengikuti rotasi tiap bagian. Adapun jenis-jenis tes yang diberikan kepada MPPD yaitu : (7)

1. Ujian Pre- Tes : Dimana ujian dilakukan sebelum memasuki bagian rotasi kepanitraan klinil. Ujian ini diharapkan sebagai acuan utama untuk MPPD agar mengetahui seberapa jauh tingkat persiapan untuk memasuki bagian baru yang dimaksud.
2. Pembacaan Kasus Refarat / Jurnal : Pembacaan kasus dalam hal ini judul yang telah diajukan ke pembimbing dan di diterima oleh pembimbing, dibuatkan dalam bentuk pembacaan ilmiah *descriptive*.
3. Ujian Konsulen (Mini-cex) : ujian yang dilakukan dengan pemberian kasus dan dilaksanakan sebelum mahasiswa program profesi menyelesaikan siklus KK tiap bagian. Ujian kasus dilakukan sesuai bagian masing-masing mahasiswa tersebut, ujian dilakukan sesuai dengan penyakit yang didapatkan mahasiswa tersebut dan ujian dilakukan secara lisan antara mahasiswa dengan dokter pembimbing bagian tersebut.
4. Ujian OSCE : ujian akhir yang dilakukan untuk mengevaluasi skill yang telah didapatkan selama berotasi di suatu bagian.
5. Ujian Post Test : Ujian Akhir yang dilaksanaka sebagai evaluasi akhir, mengevaluasi peningkatan MPPD dengan membandingkan hasil dari nilai post test.

Beberapa tahap yang harus dilalui setiap MPPD dalam berotasi di suatu bagian telah diatur dengan sedemikian rupa yang diharapkan dapat menjadi persiapan atau bekal membantu mahasiswa agar mudah kedepannya mengikuti ujian yang lebih besar.(7)

Uji kompetensi dapat menilai kemampuan mahasiswa program pendidikan profesi dokter dalam mencapai kemampuan yang tercantum dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). Standar Kompetensi Dokter Indonesia merupakan standar minimal kompetensi lulusan dan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Untuk mencapai kemampuan dalam SKDI ini dimulai dari tahap pendidikan preklinik hingga tahap profesi. Institusi pendidikan kedokteran dalam menyelenggarakan pendidikan harus menetapkan metode penilaian hasil belajar yang dapat menggambarkan pencapaian kompetensi sesuai dengan standar kompetensi dokter.(8)

Uji kompetensi harus dilakukan dengan memenuhi beberapa prisip agar kredibilitas uji kompetensi tersebut dapat dipertanggungjawabkan, prinsip yang harus dipenuhi adalah validitas,

reliabilitas, transparansi, komparabilitas, *fairness*, akseptabilitas, mampu laksana, dan dampak terhadap pendidikan.(3) MCQs (*Multiple Choice Question*) adalah metode uji yang paling banyak digunakan dalam menguji pemahaman tentang suatu konsep ilmu (*knows* atau *knows how*). MCQs yang dikembangkan disusun dengan menggunakan konsep *key features*, yaitu yang memfokuskan pertanyaan pada pemahaman konsep-konsep yang vital bagi keberhasilan penangan suatu masalah kesehatan. Untuk menguji level *knows* dan *knows how* MCQs memiliki validitas yang baik serta dengan jumlah *sampling* yang cukup banyak dan juga memiliki reliabilitas yang baik. Metode MCQs dengan CBT (*Computer Based Test*) memberikan tampilan yang lebih baik sehingga gambar atau pencitraan pasien dapat lebih baik ditampilkan. CBT juga memberikan kemudahan dalam hal *scoring*, analisa maupun pelaporan hasil. Hasil yang diperoleh akan lebih cepat dan mudah.(3) Sesuai dengan tujuan dilaksanakannya Ujian Kompetensi, ujian akan menitikberatkan pada prinsip – prinsip ilmu kedokteran dasar dan klinik yang sangat penting di dalam praktik klinik di masyarakat maupun di dalam pendidikan kedokteran tahap pascasarjana, dengan mengutamakan prinsip – prinsip dasar mekanisme timbulnya penyakit, "*Clinical Reasoning*", serta "*Critical Thinking*" dalam kerangka pemecahan masalah atau *problem solving*. Keseluruhan soal yang dikembangkan harus bersifat terintegrasi dan menguji secara utuh kompetensi yang dibutuhkan seorang dokter dalam menghadapi berbagai permasalahan kesehatan dan klinis yang akan dihadapinya.(8)

Dengan berbagai metode pembelajaran yang ada di fakultas kedokteran universitas muslim Indonesia yang sangat kompleks guna melahirkan dokter-dokter bermutu tentu saja inovasi pembelajaran terus dilakukan seiring berjalanya waktu. Pembelajaran pada proses Pendidikan di preklinik dan proses pembelajaran pada tahap klinik dengan berbagai bentuk evaluasi pembelajaran dan bentuk pembelajaran yang mungkin tidak dijumpai pada fakultas kedokteran lainya sebagai contoh pada tahap profesi bentuk pembelajaran seperti *clinical skill training*, diskusi kasus, referat, portofolio, *small group learning*, bimbingan belajar, per mentor dan proses pembelajaran lainya guna menghasilkan *output* lulusan dokter- dokter terbaik nantinya. Fakultas kedokteran harus menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk menguji hasil kurikulum pendidikan kedokteran, dan menentukan skema penilaian yang paling tepat, *valid*, reliabel, dan juga memiliki proses untuk menetapkan standar dan membuat keputusan tentang kinerja mahasiswa.(9)

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan adalah faktor akademik yang terdiri dari karakteristik pembelajaran dewasa, metode belajar, materi ujian yang tidak dikuasai, bentuk soal kasus dan faktor *non* akademik yang terdiri dari faktor *non* akademik internal (motivasi, konsentrasi, kesehatan) dan faktor *non* akademik eksternal (bentuk CBT, lingkungan belajar).(9)

Pada penelitian ini nilai *try out* AIPKI juga merupakan standart penilaian akhir pada hasil kelulusan CBT UKMPPD mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2012. TO AIPKI merupakan prediktor kelulusan UKMPPD CBT, namun bukan prediktor yang baik untuk UKMPPD OSCE. TO AIPKI merupakan penilaian yang hanya menitikberatkan keilmuan (*knowledge*). Walaupun hanya spesifik dalam hal penilaian CBT saja tetapi hubungan TO AIPKI dengan hasil CBT UKMPPD

mempunyai pengaruh besar terhadap kelulusan MPPD. MPPD yang telah selesai melaksanakan dan lulus TO AIPKI rata-rata lebih siap untuk menghadapi ujian kompetensi mahasiswa program profesi dokter karena dengan kepercayaan diri lebih karena telah selesai melaksanakan TO AIPKI. Dalam hal penelitian ini pun TO AIPKI mempunyai pengaruh besar terhadap nilai kelulusan CBT UKMPPD fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Melalui penelitian ini, tujuan dari evaluasi nilai dan kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia dalam mempersiapkan Mahasiswa Program Profesi Dokter sebelum mengikuti UKMPPD dapat dibuktikan sebagai evaluasi secara berkala dalam kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa program profesi dokter untuk menunjang persiapan mengikuti UKMPPD sehingga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara nilai Nilai *Try Out* AIPK dan nilai komperenshif terhadap peningkatan nilai pada UKMPPD peserta angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia.(10)

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik hubungan Nilai Komprehensif, Nilai *TryOut* AIPKI dengan hasil CBT UKMPPD Mahasiswa Program Profesi Dokter Angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia bahwa terdapat hubungan antara variable-variabel yang telah diteliti dan hubungan *try out* AIPKI dengan CBT UKMPPD memiliki hubungan terbesar.

Program progress tes dan bimbingan belajar sebelum UKMPPD tetap dipertahankan sebagai bentuk evaluasi *input* dan *output* mahasiswa program profesi dokter disetiap angkatan Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Setiap mahasiswa program profesi dokter diharapkan mampu lebih mempersiapkan diri mengikuti UKMPPD baik itu dalam bentuk bimbingan belajar maupun secara mandiri. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengambil sampel dari angkatan berikutnya. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengambil sampel berdasarkan kelulusan batch UKMPPD.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Pusparini, Miranti DKK. 2016. Hubungan Antara IPK Sarjana Kedokteran Dengan Nilai UKMPPD Mahasiswa FKUY. Jakarta. Universitas Yarsi
2. Febrianti, Winda DKK. 2017. Hubungan IPK Sarjana Dengan Nilai CBT, OSCE, Dan Hasil UKMPPD Di Fakultas Kedokteran Sam Ratulangi. Manado.
3. Saputra, Oktadoni DKK. 2015. Korelasi IPK Terhadap Hasil Kelulusan hasil UKMPPD Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
4. Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, (Jakarta: Rajawali pres, 2010), hlm. 37-38.
5. Sutarjo Adisusilo, JR. 2012. Pembelajaran Nilai Karakter, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), hlm.56- 58
6. Heeneman, S., Schut, S., Donkers, J., van der Vleuten, C., & Muijtjens, A. (2017). Embedding

of the progress test in an assessment program designed according to the principles of programmatic assessment. *Medical Teacher*, 39(1), 44–52.

7. Log Book Komunikasi. Dosen Penasehat Akademik (PA) dengan Mahasiswa Program Profesi Dokter. Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Rumah Sakit Ibnu Sina Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia. Makassar; 2019.
8. Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. hlm 9-15
9. IDI. 2007. Uji Kompetensi Dokter Indonesia. [Web Artikel] [diakses pada 22 Maret 2017]. Tersedia dari: <http://www.idionline.org/artikel/uji-kompetensi-dokter-indonesia/#>
10. PNUKMPPD. 2015. Panduan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD).